

BAB I

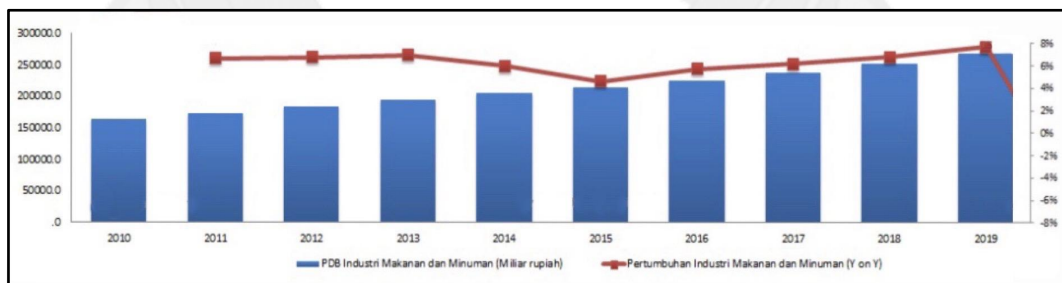
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, perekonomian dalam dunia usaha modern telah mengalami perkembangan yang semakin pesat, dengan didukung adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempercepat penyampaian informasi oleh perusahaan guna memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang semakin ketat dengan bermunculannya perusahaan pesaing dengan keunggulan kompetitif yang baik. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan di dalam dinamika bisnis dan mendorong perusahaan untuk terus mengembangkan usahanya dengan melakukan berbagai perkembangan dan memilih strategi bisnis yang tepat agar mampu bersaing dan bertahan. Salah satu sektor industri yang sangat berkembang dan mengalami pertumbuhan di setiap negara, termasuk Indonesia adalah perusahaan *food and beverage* yang bergerak di industri makanan dan minuman. Dasar hukum mengenai pendirian perusahaan makanan dan minuman diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 1961 pada Pasal 1 sampai 23.

Seiring berjalannya waktu, jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah akan meningkatkan volume kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman. Tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebab telah menjadi kebutuhan pokok bagi seluruh

masyarakat Indonesia. Masyarakat pada saat ini juga memiliki kecenderungan untuk menikmati makanan dan minuman siap saji sehingga perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman ini semakin bermunculan. Pada gambar dibawah ini, dapat dilihat bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman cenderung meningkat selama sepuluh tahun terakhir. Hal ini berarti permintaan pasar akan industri makanan dan minuman cukup tinggi dan memiliki peluang pasar yang besar bagi perusahaan yang ingin masuk ke dalam industri ini.



Gambar 1.1. Tren Data Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman, tahun 2010 - 2019.
 Sumber : www.dataindustri.com. (Juni 2020).

Selain itu, data industri diatas juga membuktikan pernyataan dari Airlangga Hartarto selaku Kementerian Perindustrian bahwa industri makanan dan minuman memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional sebab mencatatkan peningkatan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) secara berturut - turut dari tahun 2010 hingga 2019. Industri makanan dan minuman memiliki pencapaian kerja yang positif dan berperan besar terhadap meningkatnya produktivitas, investasi, ekspor, serta penyerapan tenaga kerja (situs resmi Kementerian Perindustrian Indonesia kemenperin.go.id, Februari 2019:1).

Seiring meningkatnya laju pertumbuhan usaha industri makanan dan minuman, persaingan juga menjadi semakin kompleks. Banyak perusahaan

makanan dan minuman yang terus berinovasi menciptakan produk makanan dan minuman yang baru, serta mengembangkan produk makanan dan minuman yang telah ada sehingga lebih bervariasi dan dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Perusahaan harus dapat menempatkan diri dengan terus menunjukkan kinerja yang baik dan mengusahakan perkembangan. Untuk dapat mengembangkan usahanya, perusahaan memerlukan modal dan tambahan pendanaan sehingga dapat mendukung keberlangsungan perusahaan agar dapat tetap menjalankan usahanya baik dalam masa yang panjang maupun masa yang pendek. Sumber pendanaan dapat diperoleh melalui sumber pendanaan internal yaitu dana yang dihasilkan sendiri oleh suatu entitas, contohnya adalah laba ditahan (*retained earning*) dan sumber pendanaan eksternal yang merupakan sumber dana yang diperoleh dari pihak diluar perusahaan baik itu dana dari kreditur (*debt financing*) maupun dana dari pemilik (*equity financing*). Dalam hal perusahaan menggunakan dana dari pemilik, perusahaan perlu untuk menarik pemegang saham supaya mereka tidak ragu untuk menginvestasikan modal yang mereka miliki pada entitas tersebut, oleh sebab itu setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Sebab selain untuk memaksimalkan laba, suatu perusahaan didirikan dengan tujuan utama yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang sahamnya, Arieska dan Gunawan (2011:14). Jadi nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kinerja keuangan menjadi faktor yang diduga dapat mempengaruhi dan harus menjadi pertimbangan perusahaan ketika ingin meningkatkan nilai perusahaan. Kinerja perusahaan yang memberikan sinyal

positif akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan turut meningkat. Beberapa variabel yang dibahas pada penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage*. Tingkat pengembalian aset atau *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur besarnya persentase keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan perusahaan berkaitan dengan jumlah asetnya. Aset perusahaan bertujuan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan itu sendiri, serta membantu manajemen maupun investor untuk melihat seberapa baik kemampuan perusahaan menggunakan seluruh asetnya sehingga berubah menjadi laba. Forma dan Amanah (2018:15) menyatakan bahwa “Peningkatan ROA akan berdampak terhadap harga saham di pasar modal sehingga nilai perusahaan semakin baik pula karena, hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor – investor untuk berinvestasi di perusahaan dalam mendapatkan *return*”. Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah arus kas bebas. Arus kas bebas atau *free cash flow* menggambarkan tingkat fleksibilitas keuangan perusahaan. Arus kas bebas merupakan dana yang seharusnya didistribusikan kepada para pemegang saham dimana keputusan tersebut turut dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, Arieska dan Gunawan (2011:15). Keberadaan arus kas bebas dapat menjadi suatu sinyal positif untuk disampaikan kepada investor, yang menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan serta kemampuannya dalam menghasilkan kas di masa depan. Selain tingkat pengembalian aset dan arus kas bebas, *leverage* juga merupakan elemen yang diduga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dikaitkan dengan rasio solvabilitas yang

menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang (*financial leverage*) dibandingkan dengan modal perusahaan.

Penelitian dengan topik ini diharapkan dapat menyajikan informasi yang berguna serta relevan bagi para investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham terkait dengan adanya ekspektasi akan kinerja dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai masukan dan juga bukti empiris sehubungan dengan tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas dan dengan melakukan observasi serta analisis lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset, Arus Kas Bebas, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2019)”.

1.2. Masalah Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah tingkat pengembalian aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah tingkat pengembalian aset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu :

- 1) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan, yaitu dengan memberikan kemakmuran dan kekayaan kepada pemegang sahamnya, dengan tetap mampu mengelola perusahaan agar dapat mencapai tingkat pertumbuhan dan prospek yang baik di masa depan. Selain itu diharapkan dapat memperjelas kaitan atau dampak dari tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukan evaluasi untuk acuan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

- 2) Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam pertimbangan investor saat akan berinvestasi dimana salah satu dorongan dan alasan investor untuk menyediakan modal adalah untuk memaksimalkan laba atau kekayaannya. Sehingga dalam mengambil sebuah keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, investor dapat mempertimbangkan dan melakukan penilaian melalui tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage* yang terkait dengan nilai perusahaan agar dapat memperkirakan atau memprediksi kinerja serta prospek suatu perusahaan baik saat ini dan di masa depan.

3) Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pengamatan yang lebih mendalam tentang nilai perusahaan, berdasarkan tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage* yang bisa memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti dalam menambah pemahaman tentang dampak dari tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya sebagai tambahan wawasan atau sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

1.5. Batasan Masalah

Ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan memiliki batasan - batasan sebagai berikut :

- 1) Objek penelitian yang diambil merupakan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI);
- 2) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 - 2019;
- 3) Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*;
- 4) Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian aset, arus kas bebas, dan *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat uraian tentang Definisi Konsep Dasar, Telaah Literatur, Kerangka Pemikiran, dan Pengembangan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat secara rinci mengenai Populasi, Sampel, dan Sumber Data, Model Empiris Penelitian, Definisi Variabel Operasional, dan Metode Analisis Data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang Gambaran Objek dan Metode Penelitian, Uji Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat uraian tentang Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran Penelitian Selanjutnya.